

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap produk reksa dana saham yang dikelola oleh PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia untuk periode Juli 2005 sampai dengan Desember 2008, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *return* reksa dana saham yang dilakukan melalui pengujian terhadap model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), maka dapat disimpulkan bahwa portofolio pasar memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap *return* reksa dana Phinisi Dana Saham dan Manulife Dana Saham yang dikelola oleh PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia. Dapat dijelaskan pula bahwa setiap peningkatan *return* portofolio pasar akan berpengaruh terhadap peningkatan *return* reksa dana Phinisi Dana Saham dan Manulife Dana Saham.
2. Dari hasil analisis *return* reksa dana saham yang dilakukan melalui pengujian terhadap model *Arbitrage Pricing Theory* (APT), maka dapat disimpulkan bahwa hanya faktor makroekonomi berupa kurs Rp/US\$ saja yang memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap *return* reksa dana Phinisi Dana Saham dan Manulife Dana Saham yang dikelola oleh PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia. Dapat dijelaskan pula bahwa setiap peningkatan kurs Rp/US\$ akan berpengaruh terhadap penurunan *return* reksa dana Phinisi Dana Saham dan Manulife Dana Saham. Sedangkan faktor-faktor makroekonomi lainnya seperti PDB, laju inflasi, dan tingkat bunga bebas risiko bukanlah faktor yang secara signifikan mempengaruhi *return* reksa dana saham tersebut.
3. Dari hasil evaluasi kinerja reksa dana dengan metode *Risk Adjusted Performance* yang meliputi Indeks Sharpe, Treynor, Jensen, dan *Information Ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa reksa dana Phinisi Dana Saham dan

Manulife Dana Saham yang dikelola oleh PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia memiliki nilai indeks melebihi nilai indeks portofolio pasar, yang menunjukkan bahwa kedua reksa dana saham ini memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan portofolio pasar. Selanjutnya dari perhitungan Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen, dapat disimpulkan pula bahwa reksa dana Phinisi Dana Saham memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Manulife Dana Saham. Sedangkan perhitungan Indeks *Information Ratio* menunjukkan bahwa Manulife Dana Saham memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Phinisi Dana Saham.

4. Dari hasil analisis terhadap 5 besar perusahaan/emiten yang membentuk portofolio reksa dana saham yang dikelola oleh PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia dengan menggunakan matriks *Growth Value Map*, maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pasar terhadap kelima perusahaan/emiten tersebut cukup baik. Sepanjang tahun 2006-2008, BBCA, BBRI, PGAS, TLKM, dan UNVR dianggap memiliki kinerja dan prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata perusahaan lainnya. Kecuali pada tahun 2008, dimana pasar memiliki ekspektasi yang relatif rendah terhadap potensi pertumbuhan BBCA dalam jangka panjang. Ekspektasi atau persepsi pasar yang baik terhadap kelima emiten di atas akan berpengaruh terhadap peningkatan harga sahamnya, sehingga pada akhirnya portofolio reksa dana saham tersebut akan berpotensi menghasilkan *return* yang optimal.

## 5.2 Saran

Terkait dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian yang selanjutnya, diharapkan obyek penelitian tidak hanya terbatas pada reksa dana saham saja, tetapi juga meliputi berbagai jenis reksa dana lainnya seperti reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana terproteksi. Hal ini dapat dilakukan agar hasil analisis terhadap suatu topik penelitian tertentu nantinya akan mencakup berbagai jenis produk reksa dana yang dikelola oleh manajer investasi yang bersangkutan.

- 2) Oleh karena faktor-faktor makroekonomi seperti PDB, laju inflasi, dan tingkat bunga bebas risiko bukanlah faktor yang secara signifikan mempengaruhi *return* reksa dana saham dalam penelitian ini, maka diperlukan penelitian empiris lebih lanjut terhadap faktor-faktor makroekonomi lainnya yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* reksa dana. Hal ini diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat membangun model APT yang lebih baik.
- 3) Untuk evaluasi kinerja reksa dana, diharapkan periode penelitian yang dilakukan lebih dari 5 tahun. Walaupun kinerja reksa dana di masa lalu tidak mencerminkan kinerja reksa dana di masa mendatang, namun setidaknya dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana konsistensi kinerja reksa dana yang dikelola oleh manajer investasi tersebut. Hal ini tentunya dapat membantu investor dalam menentukan pilihan pada produk reksa dana tertentu yang konsisten dalam menghasilkan *return* yang sebanding dengan tingkat risiko yang dihadapi.
- 4) Oleh karena keahlian manajer investasi dalam melakukan pembentukan portofolio merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja reksa dana, maka diperlukan selektivitas dalam proses pemilihan perusahaan/emiten yang akan membentuk portofolio reksa dana tersebut dengan melakukan analisis fundamental secara keseluruhan, baik makroekonomi maupun mikroekonomi. Pemilihan perusahaan/emiten yang fundamentalnya baik akan berpotensi menghasilkan tingkat *return* portofolio yang lebih optimal dalam jangka panjang. Selain itu, manajer investasi perlu melakukan *monitoring*, evaluasi, dan revisi portofolio secara periodik agar dapat mempertahankan konsistensi kinerja reksa dana yang dikelolanya.